

**TENUN SONGKET NYAK MU DI GAMPONG SIEM  
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**



oleh:

DINA OCTAVIOLA

NIM. 15124103

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH  
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN  
PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
2019**

## INTISARI

Skripsi ini mengangkat tentang Tenun Songket *Nyak Mu* di *Gampong Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar*, tujuannya ingin mendeskripsikan makna yang terkandung pada setiap motif tenun songket *Nyak Mu* dan proses pembuatan tenun songket *Nyak Mu* di *Gampong Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar*. Dari permasalahan tersebut peneliti mengkaji objek dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik yang digunakan melalui Studi Pustaka, Observasi, Lapangan, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif, objek yang diteliti adalah makna motif yang terkandung didalam setiap motif dan proses pembuatan pada tenun songket *Nyak Mu* menggunakan analisis pendekatan teori bentuk dan teori seni tuntutan sebagai tontonan Dharsono.

Hasil penelitian bahwa tenun songket *Nyak Mu* berdiri pada tahun 1973 oleh Maryamu (*Nyak Mu*), Motif-motif peninggalan orang tua *Nyak Mu* yang menjadi pedoman *Nyak Mu*. Motif yang ditunen meliputi bentuk-bentuk dari benda alam dan kaligrafi Islam yang mempunyai makna yang terkandung didalamnya. Proses pembuatan tenun songket *Nyak Mu* menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin) yang mengendalikannya menggunakan teknik manual, teknik manual tersebut yang membuat tenun *Nyak Mu* mempunyai harga jual yang cukup tinggi.

**Kata Kunci: Tenun Songket, Nyak Mu, Makna, Motif**

## **ABSTRACT**

This thesis raises about the Nyak Mu Songket Weaving in the Village Siem Kec. Darussalam District. Aceh Besar, the goal is to describe the meaning contained in each motif of songketNyak Mu and the manufacturing process Songket Nyak Mu woven in Gampong Siem Kec. Darussalam District. Aceh Besar. From these problems the researchers examined this research by using descriptive qualitative methods, techniques used through studies literature, Observation, Field, interview, and documentation. Data analysis in use is an interactive data analysis, the object under study is the meaning of motives contained in every motif and process of making songket weaving Nyak Mu used the analysis of Dharsono's form theory approach and art theory demands as Dharsono's spectacle.

The results of research that weaving songket Nyak Mu was established in 1973 by Maryamu (Nyak Mu), inherited motifs from Nyak Mu's parents be your guidance. Woven motifs include forms of natural objects and Islamic calligraphy which have meaning contained inside it. The process of making songket Nyak Mu uses ATKT that control it using manual techniques, the manual technique that makes Nyak Mu weaving has a selling price which is quite high.

**Keywords: Songket weaving, Nyak Mu, mean, motive**

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai sentral tenun *Nyak Mu* di *Gampong Siem* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang telah ditulis dibab-bab sebelumnya dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

Motif pada tenun songket *Nyak Mu* pada dasarnya diciptakan oleh masyarakat Aceh terdahulu dan dikembangkan kembali dengan berbagai macam motif yang indah melalui tangan-tangan terampil penenun Aceh. Motif pada tenun tersebut selain indah juga memiliki makna yang terkandung didalamnya, seperti: Motif *Pinto* Aceh melambangkan kemakmuran dan kesuburan tanah di Aceh. Motif *bungong campli* ini memiliki makna bersih dan suci, hal ini dilihat dari warna bunganya yang berwarna putih. Motif *pucok reubong* ini melambangkan regenerasi kehidupan yang senantiasa tumbuh dan harapan. Motif *bu kulah* ini mempunyai makna sebagai suatu simbol pemersatu orang Aceh. Motif *geulima meupucuk* ini mengartikan perkembangan pemikiran orang Aceh dari masa kemasa. *Bungong kalimah* adalah kalimah Allah, hal ini agar manusia mengagungkan sang penciptannya. Motif *bungong meulu* melambangkan kesucian dan kelembutan. *Bungong matauroe* melambangkan kecerdasan dan pemikiran orang Aceh yang begitu luas akan kependidikan, motif *bungong kupula* melambangkan keharmonisan kehidupan pada masyarakat Aceh. Motif *ireh halua* melambangkan keseimbangan dan keselarasan kehidupan pada masyarakat Aceh tanpa membedakan ras. Motif *On Ranub* memaknakan perdamaian dan kehangatan sosial.

Fungsi Songket pada masyarakat Aceh pada umumnya yaitu, untuk pelengkap pakaian adat Aceh pada saat acara adat berlangsung seperti, acara pernikahan dan acara khitanan. Pemakaian songket pada pakaian adat perempuan hanya dipakai pada selendang, rok yang panjangnya selutut dan menutupi bagian celana, sedangkan pada pakaian adat Aceh pria dipakai pada rok dan pada bagian belakang kupiah meukeutop atau disebut juga dengan tengkulok. Keindahan pakaian Aceh berpengaruh besar pada motif songket yang dipilih untuk perpaduan baju adat yang dipakai dalam acara pernikahan maupun khitanan. Songket *Nyak Mu* ini sangat mudah untuk ditemui pada toko-toko kerajinan Aceh, pemasaran ini juga berpengaruh besar pada perkembangan tenun songket yang ada di *Gampong Siem* Kecamatan Darussalam.

## **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam mengenai motif serta Makna yang terkandung didalam tenun songket *Nyak Mu*.
2. Bagi masyarakat, agar dapat menjaga dan mengembangkan kembali Kerajinan songket Aceh terutama tenun songket *Nyak Mu*.
3. Bagi Pemerintah, agar ikut serta dalam melestarikan serta dalam mengembangkan kerajinan tenun songket *Nyak Mu*, Seperti ikut serta dalam mempromosikan kepala kalangan yang lebih luas dan memberikan pelatihan pembuatan songket kepada masyarakat